

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2017. Data diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id/> atau melalui *website* perusahaan yang bersangkutan. Waktu pengamatan penelitian ini adalah tahun 2013-2017.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk meneliti pengaruh dan hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen (Sugiyono, 2007). Variabel-variabel yang diuji signifikansi pengaruhnya adalah *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity*.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba (Harahap, 2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun

sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*Earning after tax*).

Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2011):

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan laba

Y_t = Laba bersih tahun berjalan

Y_{t-1} = Laba bersih tahun sebelumnya

Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak. Y_t merupakan laba setelah pajak periode tertentu, Y_{t-1} merupakan laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari :

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin adalah persentase laba kotor dibandingkan dengan sales (syamsuddin, 2008). Semakin besar *gross profit margin* akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

Rumus untuk menghitung GPM adalah sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{LABA KOTOR}}{\text{PENJUALAN BERSIH}}$$

b. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Rasio ini juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Martono dan Harjito (2008)

Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{PENJUALAN BERSIH}}$$

c. *Return on Asset*

Return on asset merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset (Naser, 2013). Return on asset (ROA) dipengaruhi oleh profit margin dan perputaran aktiva. Jika perusahaan ingin menaikkan *return on asset*, perusahaan bisa memilih dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan profit margin atau dengan cara menaikkan keduanya (Nugroho dan Yuyetta, 2014).

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut ;

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Return On Equity*

Return on equity adalah perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak terhadap total ekuitas. Rasio *Return on equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dan perspektif pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak rupiah yang diperoleh dari laba bersih untuk setiap

rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham (Wibowo dan Pujiati, 2011).

Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.3 Pengukuran Variabel

Table 3.1

Pengukuran Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran	Skala
1	Dependen	Pertumbuhan Laba	$\frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$	Rasio
2	Independen	<i>Gross Profit Margin</i>	$\frac{\text{LABA KOTOR}}{\text{PENJUALAN BERSIH}}$	Rasio
3	Independen	<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{PENJUALAN BERSIH}}$	Rasio
4	Independen	<i>Return On Asset</i>	$\frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
5	Independen	<i>Return On Equity</i>	$\frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai sejak tahun 2013-2017. Jumlah populasi penelitian ini adalah 16 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan Kriteria

yang sudah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *purposive sampling* adalah :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bertahan selama periode penelitian (periode penelitian 2013 sampai dengan 2017).
2. Perusahaan makanan dan minuman menyediakan data yang lengkap dari laporan keuangan tahunan selama periode waktu penelitian (sejak tahun 2013-2017)
3. Perusahaan memiliki laba positif (selama periode 2013-2017)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka diperoleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian yang disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	Mayora Indah Tbk	MYOR
6	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
7	Sekar Bumi Tbk	SKBM
8	Sekar Laut Tbk	SKLT
9	Siantar TOP Tbk	STTP
10	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN

Sumber : *PT. Indonesian Capital Market Electronic Library (2018)*

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data empiris berupa sumber data yang dibuat perusahaan yaitu berupa laporan tahunan. Data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yang diperoleh melalui website <http://www.idx.co.id/>.

Sumber data penelitian yang digunakan penulis adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data sekunder dari penelitian ini diambil dari :

1. Laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Jurnal-jurnal, skripsi dan bahan dari internet yang berhubungan dengan rasio keuangan dan pertumbuhan laba.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis merupakan alat analisis yang digunakan penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh net profit margin, gross profit margin, return on asset dan return on equity dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Untuk

mempermudah dalam menganalisis digunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 24.0 alasannya yakni *software* tersebut berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non parametrik dengan basis windows (Ghozali, 2016). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode *moving average* untuk memperhalus data agar mendapatkan hasil regresi lebih baik.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Pengujian ini menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama (Ikhsan, 2008). Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, dan range statistik (Ghozali, 2016).

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi berganda menggunakan beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Menurut Winamo (2009) dalam Mega (2018), model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yang dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig) ≥ 0.05 (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi pada variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model (Ghozali, 2011). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya yaitu Variance Inflation factor (VIF). Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan Kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $VIF > 10$ atau jika nilai $\text{tolerance} < 0.1$ maka ada multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai $VIF < 10$ atau jika nilai $\text{tolerance} > 0.1$ maka ada multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016) untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada

grafik scatterplot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di studentized. Dasar analisisnya adalah ;

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik mnyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, uji Glejser dilakukan agar terdapat keyakinan terhadap hasil regresi yang diteliti. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variable independen dengan nilai absolut residual lebih dari 0.05. jika nilainya > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan tingkat kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Menurut Danang Sunyoto (2013) metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji DW (durbin-watson) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai Dw diatas 2 atau $DW > 2$.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Kuncoro (2001), pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir actual secara statistik. Hal ini dapat diukur dengan koefisien determinasi (R^2), uji statistik t, dan analisis regresi berganda.

a. Uji Signifikansi Simultan (F)

Menurut Ghozali (2016), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria signifikansi simultan adalah :

1. Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima
2. Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak

b. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel penjelasan (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Membandingkan antara p value dengan tingkat signifikansi 0.05, maka dapat ditentukan apakah H_0 ditolak atau diterima (H_0 diterima apabila p value > 0.05 , H_0 ditolak apabila p value < 0.05).

d. Model Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2016) selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/ bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel berulang).

Pada penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda dengan model penelitian sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{NPM} + \beta_2 \text{GPM} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{ROE} + e$$

Variabel-variabel dalam model tersebut adalah :

- Y = Pertumbuhan laba (variabel bebas)
- α = Koefisien Konstanta
- Variabel Independen yang terdiri dari
 - NPM = *Net Profit Margin*
 - GPM = *Gross Profit Margin*

- ROA = *Return On Asset*
- ROE = *Return On Equity*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_n$ = Koefisien Parameter
- e = Koefisien error

Model penelitian tersebut adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* dalam memprediksi pertumbuhan laba.



MATANA
UNIVERSITY